

STRATEGI EFEKTIF DALAM PERENCANAAN BIAYA PENDIDIKAN DI SMAN 1 GUNUNG TALANG

Yuni Harnita¹, Inda Mardatillah², Asmendri³, Milya Sari⁴

^{1,2}SMA Negeri 1 Gunung Talang

³UIN Mahmud Yunus Batusangkar

⁴UIN Imam Bonjol Padang

Email : yuniharnita625@gmail.com¹, indamardatillah97@guru.sma.belajar.id²,
asmendri@uinmybatusangkar.ac.id³, milyasari@uinib.ac.id⁴

ABSTRACT

This study explores the optimal education cost planning strategy at SMAN 1 Gunung Talang to support the improvement of education quality and achievement of national standards. This cost planning aims to determine budget needs, involve stakeholders, and implement performance-based financial management and transparency to maximize the effectiveness of fund use. This strategy is intended to increase efficiency, especially in the use of BOS Funds and the preparation of the School Work and Budget Plan (RKAS). The implementation of a school-based budgeting approach gives schools greater control in managing the budget according to local needs. Challenges in education cost planning include limited funds, variability of operational costs, and constraints in fund disbursement. This study concludes that through careful planning and active participation from various parties, SMAN 1 Gunung Talang can improve efficiency, transparency, and effectiveness in managing the education budget, although there are still challenges that need to be overcome to ensure sustainability.

Keywords: Educational Cost Planning, School-Based Financial Management, RKAS, Effectiveness, SMAN 1 Gunung Talang.

ABSTRAK

Penelitian ini mengeksplorasi strategi perencanaan biaya pendidikan yang optimal di SMAN 1 Gunung Talang untuk mendukung peningkatan kualitas pendidikan dan pencapaian standar nasional. Perencanaan biaya ini bertujuan untuk menentukan kebutuhan anggaran, melibatkan pemangku kepentingan, serta menerapkan pengelolaan keuangan berbasis kinerja dan transparansi guna memaksimalkan efektivitas penggunaan dana. Strategi ini ditujukan untuk meningkatkan efisiensi, terutama dalam penggunaan Dana BOS serta penyusunan Rencana Kerja dan Anggaran Sekolah (RKAS). Penerapan pendekatan penganggaran berbasis sekolah memberikan sekolah kendali yang lebih besar dalam mengelola anggaran sesuai kebutuhan lokal. Tantangan dalam perencanaan biaya pendidikan mencakup keterbatasan dana, variabilitas biaya operasional, dan kendala dalam pencairan dana. Studi ini menyimpulkan bahwa melalui perencanaan yang matang dan partisipasi

aktif dari berbagai pihak, SMAN 1 Gunung Talang dapat meningkatkan efisiensi, transparansi, dan efektivitas dalam pengelolaan anggaran pendidikan, meskipun masih ada tantangan yang perlu diatasi untuk memastikan keberlanjutan.

Kata Kunci: Perencanaan Biaya Pendidikan, Pengelolaan Keuangan Berbasis Sekolah, RKAS, Efektivitas, SMAN 1 Gunung Talang.

PENDAHULUAN

Tujuan pendidikan nasional adalah untuk meningkatkan kapasitas siswa untuk menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, dan mandiri. Faktor penting untuk kualitas pendidikan adalah pencapaian standar nasional. Standar ini mencakup standar tentang isi, proses, pendidik dan tenaga kependidikan, kompetensi lulusan, pembiayaan, pengelolaan, dan penilaian. Sekolah membutuhkan dana yang cukup untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Standar pembiayaan adalah standar yang mengatur komponen dan besarnya biaya operasional satuan pendidikan selama satu tahun, dan terdiri dari biaya personal, biaya investasi, dan biaya operasional.

Untuk itu diperlukan perencanaan yang matang demi memenuhi kebutuhan dalam pembiayaan pendidikan. Perencanaan berarti upaya yang dilakukan dalam mencapai tujuan dan untuk menentukan beragam tahapan yang

memang dibutuhkan demi mencapai tujuan tersebut. Perencanaan sangat membantu dalam menentukan tujuan dalam pencapaian pembiayaan di sekolah terkait dengan operasional pendidikan. Pada hakikatnya perencanaan merupakan proses dalam memulai berbagai tujuan, batasan strategi, kebijakan dan juga rencana yang sangat detail dalam mencapainya, pencapaian organisasi untuk menerapkan keputusan dan juga termasuk tinjauan kinerja dan juga umpan balik dalam hal pengenalan siklus rencana baru. Pembiayaan pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam berlangsungnya proses pendidikan, pembiayaan sebagai faktor pendukung. Proses pembelajaran di sekolah akan berjalan dan terlaksana secara maksimal apabila tujuan akan dicapai memenuhi persyaratan yang telah ditentukan sesuai dengan perencanaan.¹

Perencanaan biaya pendidikan adalah proses yang sangat penting bagi keberlangsungan pendidikan di sekolah. Di

¹ Dedi Wandra and Hadiyanto Hadiyanto, 'Perencanaan Pembiayaan Pendidikan', *Edukatif* :

Jurnal Ilmu Pendidikan, 3.5 (2021), 2898–2904
<<https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.1005>>.

SMAN 1 Gunung Talang, strategi yang efektif dalam merencanakan dan mengelola anggaran pendidikan menjadi kunci dalam memastikan bahwa kegiatan belajar-mengajar dapat berjalan lancar dan optimal. Dengan mengelola dana dengan baik, sekolah mampu memaksimalkan hasil pembelajaran dan mencapai target pendidikan sesuai standar nasional.

Perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, dan pengawasan sumber daya keuangan yang berkaitan dengan lembaga pendidikan, seperti sekolah, perguruan tinggi, atau sistem pendidikan secara keseluruhan disebut pengelolaan keuangan pendidikan. Tujuan pengelolaan keuangan pendidikan adalah untuk memastikan bahwa sumber daya digunakan secara efektif, efisien, transparan, dan berkelanjutan untuk mendukung pencapaian tujuan akademik.

Menurut Mardiasmo (2018), pengelolaan keuangan pendidikan harus direncanakan dengan cermat dan didasarkan pada prioritas yang diperlukan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi penggunaan dana. Sekolah dapat menghemat uang dan memastikan dana yang tersedia digunakan untuk mencapai hasil belajar terbaik dengan metode yang tepat.

Salah satu sekolah menengah atas negeri di Kabupaten Solok, Sumatera

Barat, SMAN 1 Gunung Talang menghadapi berbagai tantangan dalam hal perencanaan dan pengelolaan biaya pendidikan. Agar sekolah dapat mempertahankan kualitas pendidikan di tengah keterbatasan sumber daya, mereka harus menerapkan strategi perencanaan biaya yang efisien.

Melalui pendekatan (*school-based budgeting*) sekolah-berbasis anggaran memberikan sekolah lebih banyak kebebasan untuk mengelola anggaran mereka sendiri. Pendekatan ini telah terbukti menjadi salah satu pendekatan yang paling efektif untuk mengelola dana pendidikan (Caldwell & Spinks, 2005). Selain itu, pelibatan berbagai pihak, seperti komite sekolah, orang tua, dan guru, dalam proses perencanaan anggaran dapat meningkatkan transparansi dan akuntabilitas. Selain itu, pengambilan keputusan yang disesuaikan dengan kebutuhan lokal sekolah dapat lebih mudah dilakukan (Salim, 2016).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Konsep Perencanaan Biaya Pendidikan

Perencanaan anggaran pendidikan bertujuan untuk menganalisis anggaran yang akan direncanakan secara efektif serta bertujuan sebagai salah satu alternatif pendekatan untuk mencapai sasaran perencanaan, selain itu juga rencana

anggaran ini bertujuan untuk merencanakan segala hal yang berkaitan dengan perencanaan pendidikan yang akan dilaksanakan pada tahun yang akan berjalan, sehingga dengan adanya rencana anggaran ini perencanaan pendidikan yang telah disusun bisa direalisasikan sesuai dengan anggaran yang ada, serta rencana anggaran ini menjadi acuan utama untuk kegiatan pendidikan pada tahun yang akan berjalan dan yang terpenting adalah perencanaan anggaran ini bertujuan untuk menyediakan informasi atau data analisis yang akurat tentang rencana anggaran yang digunakan untuk pengambilan sebuah keputusan.²

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 18 Tahun 2023, mengatur standar pembiayaan untuk pendidikan pada tingkat Anak Usia Dini (PAUD), Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah. Secara umum, peraturan ini mengatur tentang:

- Pembiayaan yang diperlukan untuk setiap jenjang pendidikan, dari operasional hingga investasi
- Penggunaan dana oleh satuan pendidikan untuk memastikan alokasi yang efisien dan efektif untuk mendukung proses pembelajaran.

- Pembagian tanggung jawab dalam pembiayaan pendidikan antara pemerintah pusat, pemerintah daerah, dan pihak lain, seperti masyarakat dan dunia usaha.
- Standar minimum biaya untuk mencapai tujuan pendidikan nasional
- Transparansi dan tanggung jawab untuk pengelolaan dana pendidikan.

Regulasi ini bertujuan untuk memastikan bahwa setiap satuan pendidikan memiliki pembiayaan yang cukup dan sesuai standar, sehingga proses pendidikan dapat berjalan lancar. Untuk membiayai pelaksanaan program lembaga pendidikan secara efektif dan efisien, sekaligus dipertanggungjawabkan untuk memberikan rasa puas pada pihak-pihak yang mendonasikan uang untuk kegiatan lembaga pendidikan. Uraian ini sekaligus memperkuat Untuk itu tujuan manajemen keuangan dan pembiayaan lembaga pendidikan adalah:

1. Meningkatkan penggalan sumber biaya lembaga pendidikan
Menciptakan pengendalian yang tepat sumber keuangan organisasi pendidikan
2. Menciptakan pengendalian yang tepat sumber keuangan organisasi pendidikan

² Iskandar Kahar Kato, *Dasar-Dasar Perencanaan Pendidikan*, 2021.

3. Meningkatkan efektivitas dan efisiensi penggunaan keuangan lembaga pendidikan
4. Meningkatkan akuntabilitas dan transparansi keuangan lembaga pendidikan
5. Meminimalkan penyalahgunaan anggaran lembaga pendidikan
6. Mengatur dana-dana yang ada dapat dimanfaatkan secara optimal untuk menunjang tercapainya tujuan lembaga pendidikan dan tujuan pembelajaran.
7. Membangun sistem pengelolaan keuangan yang sehat, mudah diakses dan memiliki sistem pengamanan yang terjamin dari tindakan-tindakan yang tidak terpuji.
8. Meningkatkan partisipasi stakeholders pendidikan dalam pembiayaan pendidikan.³

Efektivitas menjadi jargon yang sangat menentukan keberhasilan dalam pengelolaan lembaga pendidikan, sehingga mengandung banyak pemahaman. dan perspektif dari berbagai pihak. Fenomena yang sering disaksikan adalah sedikit sekali orang yang dapat memaksimalkan keefektifitasan itu sesuai dengan konsep keefektifitasan itu sendiri. Sehingga makna efektivitas itu sering kali masih

menjadi sebuah konsepsi yang bersifat eksklusif (sulit diraih). Impaknya, efektivitas organisasi atau lembaga pendidikan memiliki arti yang berbeda bagi setiap orang, bergantung pada kerangka acuan yang dipakai.

Keefektifan itu merupakan kesesuaian antara hasil yang dicapai dengan tujuan yang telah dirumuskan. Keefektifan juga bisa menjadi konsep kausal secara esensial, di mana hubungan maksud-hingga-tujuan (means-to-end relationship), dan hubungan sebab-akibat (cause-effect relationship).

Efektivitas lembaga pendidikan merupakan kemampuan organisasi untuk merealisasikan berbagai tujuan, beradaptasi dengan lingkungan dan mampu bertahan agar tetap eksis/ hidup. Sehingga organisasi dikatakan efektif jika organisasi tersebut mampu menciptakan suasana kerja dimana para pekerja tidak hanya melaksanakan tugas yang dibebankan kepadanya, tetapi juga membuat suasana supaya pekerja lebih bertanggung jawab, bertindak kreatif demi peningkatan efisiensi dalam mencapai tujuan.

Efektivitas manajemen keuangan dan pembiayaan pendidikan dalam setiap tahapannya berproses pada tataran *das sollen* dan *dassein* dengan indikator

³ Manajemen Keuangan and Pembiayaan Pendidikan, *No Title*.

indikator sebagai berikut a) input, meliputi karakteristik sumber biaya pendidikan; b) process, meliputi perilaku administratif, bendaharawan dalam mengalokasikan keuangan; c) out put, berupa hasil-hasil dalam bentuk perolehan prestasi belajar, sikap, keadilan dan persamaan, d) out come, meliputi jumlah lulusan ke tingkat pendidikan yang lebih tinggi dengan prestasi belajar yang gemilang dan bereputasi.

Dimensi efektivitas manajemen keuangan dan pembiayaan pendidikan merupakan satu dimensi tujuan manajemen yang berfokus pada hasil, sasaran, dan target yang diharapkan. Lembaga pendidikan yang efektif adalah lembaga pendidikan yang menetapkan keberhasilan pada input, proses, output, dan outcome yang ditandai dengan berkualitasnya indikator-indikator tersebut. Barometer terhadap efektivitas manajemen keuangan dan pembiayaan pendidikan. dapat dilihat dari kualitas program yang dibiayai, ketepatan pembiayaan, kepuasan pembiayaan, keluwesan proses pembiayaan, adaptasi dengan regulasi dan kebijakan yang memungkinkan penggalan dana yang lebih maksimal, pembiayaan memberikan efek semangat kerja dan motivasi, ketercapaian tujuan yang dibiayai, ketepatan waktu, serta ketepatan

pendayagunaan biaya, dalam meningkatkan mutu lembaga pendidikan

Pembiayaan pendidikan berasal dari beberapa sumber yang diatur dalam Sistem Pendidikan Nasional, yang ditegaskan melalui UU RI Nomor 2 Tahun 1989 yang ditetapkan pada tanggal 27 Maret 1989. Pasal 33-36 pada bab VIII menjelaskan mengenai sumber daya pendidikan yang terdiri dari beberapa kategori:

1. Dana pendidikan dari APBN dan APBD merupakan biaya langsung yang meliputi penggajian guru, administrator, staf sekolah, pembelian peralatan, materi pelajaran, dan gedung sekolah. Setidaknya 20% dari APBD dialokasikan untuk pendidikan selain gaji dan biaya pendidikan kedinasan. Sumber dana APBD berasal dari APBD Provinsi dan Kabupaten/Kota, yang ditentukan oleh kondisi keuangan setempat. Dana ini dapat digunakan untuk pendanaan rutin atau pembangunan sesuai kebutuhan sekolah, seperti pembayaran gaji tenaga honorer atau rehabilitasi gedung. Dana APBN digunakan untuk Bantuan Operasional Sekolah (BOS), sementara APBD digunakan untuk Bantuan Operasional Pembangunan (BOP).

2. Dana penunjang pendidikan berupa beasiswa untuk membantu biaya pendidikan peserta didik.
3. Dana dari Masyarakat, seperti bantuan/sumbangan BP3 (sekarang SPP), digunakan untuk pembayaran seragam, buku, ATK, transportasi, dan dana pembangunan untuk sarana prasarana, alat belajar, dan media.
4. Sumbangan dari Pemerintah Daerah, ialah sumbangan yang diterima sekolah dari pemerintah daerah tempat sekolah berada.
5. Bantuan lain-lain. Bantuan yang diterima sekolah dari pihak lain selain APBN, APBD, Dana Penunjang Pendidikan, Dana dari Masyarakat, dan Sumbangan dari Pemerintah Daerah setempat. Bantuan ini bisa berasal dari kerjasama sekolah dengan instansi lain atau bantuan dari luar negeri.⁴

Anggaran pendidikan memiliki banyak tugas, sebagai alat perencanaan, pengawasan dan pendukung dalam mengelola kekuatan atau kelemahan lembaga pendidikan. Anggaran juga dapat berperan sebagai ukuran keberhasilan organisasi dalam mencapai tujuan yang

telah ditetapkan. Tugas dari adanya anggaran adalah sebagai alat perencanaan yang membantu organisasi mengetahui apa yang perlu dilakukan dan ke mana arah kebijakan. Selesai Perencanaan menjadi pedoman dimana organisasi mewujudkan visi, misi dan tujuannya, pada akhirnya mencapai tujuan berdasarkan prinsip efisiensi dan efektivitas. RKAS adalah seperangkat rencana aksi sekolah yang meliputi perencanaan, koordinasi, pelaksanaan, dan pemantauan kegiatan belajar mengajar di masa mendatang. Dari sini dapat disimpulkan bahwa RKAS mencakup seluruh bagian pengelolaan anggaran, mulai dari perencanaan hingga pertanggungjawaban. Itu sebabnya RKAS dibuat dengan hati-hati pada tahap persiapan.⁵

B. Strategi Perencanaan Biaya Pendidikan yang Efektif di SMAN 1 Gunung Talang

Strategi Perencanaan Biaya Pendidikan yang Efektif di SMAN 1 Gunung Talang

1. Identifikasi Kebutuhan Anggaran:
Setiap sekolah melakukan analisis menyeluruh terhadap kebutuhan anggaran mereka berdasarkan

⁴ Nadhifa Ardiana Maharani and others, 'Analisis Sumber Dan Jenis Pembiayaan Pendidikan Di Indonesia', *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, 2.3 (2024), 25–39
<<https://doi.org/10.55606/jubpi.v2i3.3004>>.

⁵ Anugraheni Puspita, 'Perencanaan Rencana Kegiatan Dan Anggaran Sekolah (RKAS) Di SMA Negeri 13 Surabaya', *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, 1.2 (2023), 177–86
<<https://doi.org/10.55606/jubpi.v1i2.1396>>.

prioritas yang ada. Hal ini sesuai dengan pendapat Salim (2016), yang menyatakan bahwa menentukan kebutuhan anggaran berdasarkan program prioritas sekolah dapat membantu mengurangi pemborosan dan meningkatkan efektivitas penggunaan dana.

2. Melibatkan partisipasi Stake holder orang-orang seperti komite sekolah, orang tua, dan guru dalam perencanaan biaya sekolah dapat meningkatkan transparansi dan akuntabilitas. Menurut Robinson dan Timperley (2008), keterlibatan berbagai pihak dalam pengambilan keputusan keuangan sekolah akan meningkatkan kepercayaan dan memperluas pandangan tentang pengelolaan dana pendidikan.
3. Pengelolaan Keuangan Berbasis Kinerja Strategi pengelolaan keuangan berbasis kinerja ini menekankan betapa pentingnya untuk melacak dan mengukur hasil dari semua pengeluaran sekolah. Mulyadi (2017) menyatakan bahwa sekolah menggunakan pengelolaan berbasis kinerja untuk memastikan bahwa setiap rupiah yang dikeluarkan dapat menghasilkan output pendidikan terbaik.

Selain mempertimbangkan strategi diatas, maka SMAN 1 Gunung Talang juga memperhatikan hal berikut, yaitu :

1. Penggunaan Dana BOS Secara Tepat Guna: Dana BOS merupakan sumber pendanaan utama di SMAN 1 Gunung Talang. Penggunaan dana ini harus sesuai dengan pedoman teknis yang telah ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan. Misalnya, alokasi dana harus mencakup pembelian buku pelajaran, pengadaan fasilitas belajar, dan kegiatan pendukung lainnya. Pedoman ini diatur dalam Permendikbud Nomor 8 Tahun 2020.
2. Penyusunan RKAS yang komprehensif Salah satu bagian penting dari perencanaan anggaran pendidikan di SMAN 1 Gunung Talang adalah penyusunan RKAS yang Komprehensif yang dilakukan setiap tahun oleh sekolah dengan bantuan komite sekolah dan guru. RKAS mencakup semua aspek pendidikan, termasuk kebutuhan operasional dan program peningkatan kualitas siswa.
3. Pengendalian Dana yang Transparan dan Akuntabel (Supriyadi, 2003) menyatakan bahwa untuk mempertahankan kepercayaan para pemangku kepentingan, pengelolaan anggaran harus transparan dan

akuntabel. SMAN 1 Gunung Talang memiliki tim keuangan dan kepala sekolah yang bertanggung jawab untuk memastikan bahwa semua biaya sesuai dengan rencana anggaran yang telah dibuat.

4. Penggunaan Teknologi dalam Pengelolaan Keuangan SMAN 1 Gunung Talang dapat menggunakan teknologi untuk mengelola dan memantau anggaran. Semua transaksi keuangan sekolah dicatat secara digital dalam sistem informasi manajemen keuangan sekolah, yang memudahkan pengawasan dan pelaporan.
5. Evaluasi berkala terhadap anggaran Menurut Stufflebeam (2007), evaluasi berkala terhadap anggaran adalah bagian penting dari perencanaan biaya pendidikan yang efektif. SMAN 1 Gunung Talang melakukan evaluasi secara berkala untuk memastikan bahwa pengeluaran itu sesuai dengan anggaran yang telah direncanakan dan tujuan yang diinginkan

B. Penganggaran Berbasis Sekolah (School-Based Budgeting)

Metode penganggaran berbasis sekolah memungkinkan sekolah untuk memiliki kendali lebih besar atas anggaran yang mereka alokasikan untuk pendidikan. Pendekatan ini relevan untuk SMAN 1

Gunung Talang karena memberi sekolah kemampuan untuk menyesuaikan anggaran sesuai dengan kebutuhan khusus mereka. Penganggaran berbasis sekolah memungkinkan penggunaan dana yang lebih efisien dan meningkatkan otonomi dan akuntabilitas di tingkat sekolah, menurut Caldwell dan Spinks (2005).

D. Tantangan dan Penyelesaian dalam Rencana Biaya Pendidikan

Perencanaan biaya pendidikan di sekolah menengah atas seperti SMAN 1 Gunung Talang masih menghadapi banyak masalah, seperti keterbatasan anggaran dan perubahan biaya operasional. Sekolah harus menggunakan strategi diversifikasi sumber dana untuk mengatasi masalah ini, seperti bekerja sama dengan pihak swasta atau alumni untuk mendukung pendidikan (Suryadi, 2018).

KESIMPULAN DAN SARAN

Perencanaan biaya pendidikan yang efektif di SMAN 1 Gunung Talang sangat penting untuk memastikan bahwa kegiatan belajar mengajar berlanjut dan tujuan pendidikan tercapai. Studi ini menemukan bahwa penggunaan pendekatan anggaran berbasis sekolah memungkinkan sekolah untuk mengelola anggaran sesuai dengan kebutuhan lokal mereka. Sekolah dapat meningkatkan efektivitas pengelolaan keuangan mereka dengan mengidentifikasi

kebutuhan anggaran dengan cermat dan melibatkan berbagai stakeholder secara aktif.

Selain itu, pengelolaan keuangan berbasis kinerja dan pendekatan lain telah membantu memastikan bahwa dana yang dikeluarkan berdampak langsung pada hasil pendidikan. Namun, kendala utama dalam perencanaan biaya yang optimal masih berupa keterlambatan pencairan, keterbatasan dana, dan fluktuasi anggaran

DAFTAR PUSTAKA

Anugraheni Puspita, 'Perencanaan Rencana Kegiatan Dan Anggaran Sekolah (RKAS) Di SMA Negeri 13 Surabaya', *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, 1.2 (2023), 177–86
<<https://doi.org/10.55606/jubpi.v1i2.1396>>

Caldwell, B. J., & Spinks, J. M. (2005). *The Self-Managing School*. Routledge.

Kato, Iskandar Kahar, *Dasar-Dasar Perencanaan Pendidikan*, 2021

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2020). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 8 Tahun 2020 tentang Petunjuk Teknis BOS*. Jakarta: Kemendikbud.

Keuangan, Manajemen, and Pembiayaan Pendidikan, *No Title*

Mardiasmo. (2018). *Manajemen Keuangan Sektor Publik*. Andi Publisher.

Mulyadi, A. (2017). *Manajemen Berbasis Kinerja di Satuan Pendidikan*. Penerbit Erlangga.

Nadhifa Ardiana Maharani, Fitri Hidayah, Diki Darmawan, and Syunu Trihantoyo, 'Analisis Sumber Dan Jenis Pembiayaan Pendidikan Di Indonesia', *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, 2.3 (2024), 25–39
<<https://doi.org/10.55606/jubpi.v2i3.3004>>

Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2023 Tentang Standar Pembiayaan Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, Dan Jenjang Pendidikan Menengah

Robinson, V., & Timperley, H. (2008). *The Impact of Leadership on Student Outcomes: An Analysis of the Differential Effects of Leadership Types*. *Educational Administration Quarterly*, 44(5), 635–674.

Rohiat. (2013). *Pengelolaan Keuangan Sekolah*. Bandung: CV Alfabeta.

Salim, M. (2016). *Perencanaan Strategis dalam Pendidikan: Konsep dan Penerapan*. Andi Publisher.

Stufflebeam, D. L. (2007). *The CIPP Model for Evaluation*. Boston: Kluwer-Nijhoff Publishing.

Supriyadi, A. (2003). *Satuan Biaya*

Pendidikan Dasar dan Menengah.
Bandung: Remaja Rosdakarya.

Suryadi, Bambang. (2015).
Manajemen Pendidikan: Aplikasi dalam
Penyusunan Anggaran Pendidikan.
Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

Wandra, Dedi, and Hadiyanto
Hadiyanto, 'Perencanaan Pembiayaan
Pendidikan', *Edukatif: Jurnal Ilmu*
Pendidikan, 3.5 (2021), 2898–2904
<<https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.1005>>